



GUYUB: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (tengah) bersama sejumlah penggiat kopi dalam pembukaan Malioboro Coffee Night #3, Rabu malam (2/10).





Hadirkan Kopi untuk Persatuan

Malioboro Coffee Night #3

MALIOBORO Coffee Night #3 telah berlangsung Rabu malam (2/10). Di sepanjang ikon wisata Kota Jogja tersebut, ada 120 penggiat kopi dari seluruh Indonesia yang hadir meramaikan. Mereka menyediakan lebih dari 4.000 cup untuk penikmat kopi. Pembukaan Malioboro Coffee Night #3 ini dilakukan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti sejak petang. Saat matahari sudah mulai tenggelam dan berganti bulan, HS, sapaannya, resmi membuka Malioboro Coffee Night #3 ini dengan memberikan pesan Kopi Persatuan.

"Malioboro berpadu dengan kopi merupakan bentuk dari kaharmonisan Indonesia. Pesan kebersamaan dari Jogja ini semoga menjadi virus yang positif untuk menjaga persatuan lewat kesamaan kopi nusantara yang sudah mendunia," ujar HS.

Tak hanya produk kopinya saja yang hadir di pesta kopi ini. Peracik yang berasal dari ujung timur Indonesia Papua sampai barat Aceh hadir untuk meramaikan even tahunan ini. Mereka hadir untuk saling bertukar sapa juga saling belajar mengolah kopi menjadi komoditas ekspor. "Dengan kopi ini mempersatukan," pesan HS.

Meski pembukaan Malioboro Coffee Night #3 ini dilakukan petang hari, Free Kopi baru dimulai sejak pukul 21.00 sampai 03.00 dini hari. Semalam itu, seluruh pegiat kopi meracik dan mengolah kopi yang mereka bawa untuk dinikmati pengunjung Malioboro.

Komandan Kodim 0734 Kolonel (Arh) Zaenudin yang turut hadir membuka Malioboro Coffee Night #3 ini mengaku, tak menyangka pegiat kopi yang hadir di even ini tak hanya dari lokal Kota Jogja saja. Tapi, juga dari berbagai daerah yang kian menambah daya tarik even ini.

"Ini juga bentuk dari Kota Jogja sebagai mini Indonesia. Sebuah persatuan yang sangat nyaman," katanya.

Perwira menengah ini berharap, even kopi yang menunjukkan keberagaman Indonesia ini bisa menular ke daerah-daerah lain. Sehingga, setiap ada masalah apa pun cukup selesai dengan kopi. "Dengan kopi semua bisa saling menghargai," jelas penikmat kopi ini.

Ketua Panitia Malioboro Coffee Night #3 Anggi Dita menjelaskan, acara tersebut berbeda dari festival kopi lainnya sebab mengusung acara kopi dengan kemasan budaya. "Acara ini mengusung kopibudaya, dan industri. Melibatkan 110 penggiat kopi dari seluruh Indonesia" ungkapnya.

Selain itu gelaran tersebut memfasilitasi para penggiat kopi dari hulu ke hilir. Yang dimaksud ialah pegiat kopi dari petani hingga sampai kepada pelaku industri penjual minuman kopi.

"Bener-bener kita pertemukan penggiat kopi dari hulu ke hilir. Di sini kita pertemukan dalam bursa kopi Malioboro Coffee Night" tuturnya.

Komunitas kopi nusantara sendiri memang berdiri di Jogja, kemudian tumbuh dan memfasilitasi sebagai komunitas kopi seluruh Indonesia. Oleh karenanya sebagai tempat kelahiran komunitas ini, mereka mempersembahkan gelaran ini. "Komunitas ini berdiri di Jogja. Makanya kita ingin mengadakan event di Jogja," ungkapnya.

Sekda Kota Jogja Aman Yuridijaya mengatakan, acara kali ini saling berkolaborasi antara pemkot dan komunitas. Ia mengatakan, dukungan saling terkait guna menyemarakkan HUT ke-263 Kota Jogja.

"Malioboro Coffee Night ini berikan satu gambaran bahwa Kota Jogja adalah kota yang hangat akan kopi. Kopi untuk Jogja dan Jogja untuk kopi," ujarnya. (*din/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005